

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki daerah yang sangat luas terdiri dari berbagai daerah. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak ragam budaya yang ada di setiap daerah, mulai dari Sabang sampai Merauke. Setiap daerah di Indonesia mempunyai keunikan dari ciri khas masing-masing, diakibatkan masyarakat terdiri dari banyak suku, setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda. Budaya Indonesia adalah suatu kebiasaan yang digali dari daerah itu sendiri. Budaya dibentuk dari berbagai unsur dan termasuk adat dan budaya sebagai suatu kebiasaan yang mengandung nilai yang dapat diturunkan kepada generasi untuk dipelajari dan dapat dilestarikan.¹

Seiring dengan perkembangan zaman manusia selalu melekat dengan budaya yang dihidupinya dalam komunitas masyarakat sebagaimana yang terdapat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku tentu suku-suku tersebut akan berkembang seiring dengan identitas budayanya.

Manusia adalah ciptaan Allah menurut gambar dan rupa Allah, dalam pengakuan iman kristen bahwa manusia adalah imagodei. Dalam kesegambaran dengan Allah manusia mempunyai hubungan dengan Tuhan

¹ Siti Nur Aidah, *Langkah Membangkitkan Generasi Muda Yang Berbudaya* (KBM Indonesia, 2020), 2.

sesama dan lingkungannya. Keterhubungan dengan lingkungan itulah manusia diberi karunia untuk berbudaya. Manusia menggunakan kebudayaan sebagai model petunjuk dalam berinteraksi dengan lingkungan alam sosial dalam masyarakat. Masyarakat mengenal nilai yang mempersatukan mempunyai butir positif yaitu persaudaraan, kekeluargaan, kerukunan dan gotong-royong.²

Dalam konteks perkembangan budaya setiap daerah, gereja hadir dan tumbuh didalamnya karena itu disisi lain gereja menganut beberapa sikap, ada yang menolak ada yang menerima, ada yang menyaringnya. Salah satu gereja yang hadir dan bertumbuh di Indonesia secara besar adalah gereja Toraja yang hadir dalam konteks budaya Toraja itu sendiri. Salah satu budaya yang menjolok dalam budaya Toraja adalah budaya yang terkait dengan *aluk sola pemali* menunjuk pada tatanan dalam kehidupan masyarakat salah satunya bagian terkecil dari *aluk sola pemali* adalah munculnya sikap hidup yang disebut sebagai pengakuan salah dalam konteks masyarakat yang disebut *massuru'* termasuk dalam konteks masyarakat di Bau Bonggakaradeng. Dalam situasi ini pengakuan salah yang disebut *massuru'* adalah sebuah prinsip hidup yang dianut oleh masyarakat *Aluk Todolo* yaitu ketika melakukan kesalahan. Situasi ini gereja Toraja hadir dalam lingkungan adat tersebut sampai masa kini menunjukkan bahwa dominan masyarakat sudah menjadi Kristen, namun praktek hidup masih tetap menghidupi bahkan melestarikan budaya *massuru'* dalam kasu-kasu anatara lain seperti perzinahan atau konflik dalam masyarakat karena ketika hal itu dibiarkan maka akan berdampak pada kehidupan dalam masyarakat seperti kerusakan tanaman, kerusakan alam serta lingkungan.

² Afnan Fuadi, *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya* (Yogyakarta: 2020), 4-5.

Dalam kegiatan ritual *massuru'* masyarakat yang melanggar aturan wajib untuk melakukan pengakuan salah dan diharuskan mengorbankan hewan seperti babi, ada pun jumlah hewan yang dikurbankan tergantung dari kesepakatan bersama dalam masyarakat. Dalam ritual tersebut warga gereja lebih mencintai kesuntukan dalam pengakuan dosa dibanding pengakuan dosa di liturgis-liturgis gereja baik insidentil maupun di gereja. Tindakan warga gereja tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai budaya *Aluk Todolo* jauh lebih berakar dibanding Injil. Seperti hal demikian penulis tertarik untuk meneliti ritual *massuru'* dengan judul "kajian Etnoteologis tentang *massuru'* sebagai pengakuan salah dan sumbangsiya bagi pembangunan jemaat di Bau Kecamatan Bonggakaradeng.

B. Fokus Masalah

Berbicara tentang teologi dan kebudayaan adalah sebuah pokok penekanan yang menarik perhatian bagi semua kalangan ilmuan bahkan topik tentang teologi dan kebudayaan adalah topik yang sangat kompleks yang membutuhkan waktu tenaga pikiran untuk menguraia berbagai macam aspek yang terkait dengan teologi dan kebudayaan itu. Oleh karena itu atas keterbatasan tenaga pikiran biasaya waktu maka karya ilmiah ini memfokuskan pada satu aspek budaya Toraja yaitu budaya *massuru'* dengan kajian pada makna dan nilai.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusnya adalah masalah bagaimana kajian etnoteologis tentang ritual *massuru'* sebagai pengakuan salah dan sumbangsinya bagi pembangunan jemaat di Bau Kecamatan Bonggakaradeng?

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kajian etnoteologis tentang ritual *massuru'* sebagai pengakuan salah dan sumbangsinya bagi pembangunan jemaat di Bau Kecamatan Bonggakaradeng.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Teologi Kontekstual, sebagaimana yang dikemas dalam lingkungan IAKN Toraja dalam matakuliah Dogmatika, Adat dan Kebudayaan Toraja, Teologi Kontekstual, Sejarah Agama-Agama.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode untuk mengungkapkan dan mencari jawaban masalah penelitian secara ilmiah. Secara metodologi, penelitian ini bermanfaat bagi pengguna metodologi kualitatif khususnya jenis etnografi untuk meneliti berbagai macam budaya yang berhubungan dengan topik ini.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi kepada peneliti sendiri sebagai bekal utama ketika terjun kedalam pelayanan sebagai calon pendeta untuk mampu mengkontekstualisasikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menguraikan bab I Pendahuluan, bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II kajian teori dengan Kerangka berpikir yang meliputi: Kebudayaan, Adat Istiadat, Norma, Kepercayaan Menurut Masyarakat Sosiologis, Hakekat Pengakuan Dosa Dalam Bingkai Alkitab, Hubungan Kebudayaan Dengan Injil.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini berisi Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian wawancara dan pembahasan dari hasil penelitian

Bab V berisi penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.